

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Penelitian ini menganalisis implementasi BRI Tiongkok sebagai bentuk *foreign aid* kepada Ethiopia dalam pembangunan jalur kereta api Addis Ababa-Djibouti pada periode 2011-2018 dengan menggunakan konsep *foreign aid* dari Lancaster. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi BRI dalam proyek tersebut diwujudkan melalui dua bentuk bantuan utama, yaitu *cash aid* dan *in-kind aid*. *Cash aid* diberikan melalui skema *concessional loans* dari China Eximbank yang digunakan untuk membiayai pembangunan infrastruktur perkeretaapian antara Ethiopia dan Djibouti. Sementara itu, *in-kind aid* diberikan dalam bentuk jasa melalui penempatan tenaga ahli Tiongkok serta pelatihan teknis bagi tenaga kerja lokal Ethiopia. Kedua bentuk bantuan tersebut digunakan untuk mendukung pembangunan dan pengoperasian AADR

Selain itu, implementasi bantuan luar negeri dalam proyek tersebut juga menunjukkan adanya aktivitas *foreign aid* berupa *investment projects and research* serta *technical advice and training*. Aktivitas *investment projects and research* terlihat dari pembangunan jalur kereta api yang menghubungkan Addis Ababa dengan Pelabuhan Djibouti sebagai jalur utama distribusi logistik Ethiopia. Sementara itu, aktivitas *technical advice and training* tercermin melalui pelatihan teknis dan pendampingan operasional yang diberikan kepada tenaga kerja Ethiopia dalam

pengoperasian sistem perkeretaapian. Melalui aktivitas tersebut, bantuan yang diberikan tidak hanya berfokus pada pembangunan infrastruktur fisik, tetapi juga pada peningkatan kemampuan teknis dalam pengelolaan transportasi modern. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi BRI dalam proyek tersebut melibatkan kombinasi antara pembangunan infrastruktur dan pengembangan kapasitas sumber daya manusia.

Berdasarkan analisis menggunakan konsep Lancaster, aktivitas *foreign aid* dalam proyek tersebut juga menunjukkan tiga fungsi utama, yaitu *expanding activities*, *expanding capacity*, dan *incentive or payment*. Fungsi *expanding activities* terlihat dari pembangunan infrastruktur transportasi yang meningkatkan konektivitas logistik Ethiopia dengan Pelabuhan Djibouti sebagai jalur utama perdagangan. Fungsi *expanding capacity* tercermin melalui pelatihan teknis serta transfer pengetahuan yang meningkatkan kemampuan tenaga kerja Ethiopia dalam mengoperasikan sistem perkeretaapian modern. Sementara itu, fungsi *incentive or payment* terlihat dari adanya penyesuaian kebijakan domestik Ethiopia yang mendukung pengembangan investasi serta pembangunan kawasan industri yang terhubung dengan jalur kereta api tersebut. Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi BRI sebagai *foreign aid* tidak hanya berperan dalam pembangunan infrastruktur transportasi, tetapi juga berfungsi sebagai mekanisme peningkatan kapasitas serta integrasi ekonomi Ethiopia dalam kerja sama pembangunan dengan Tiongkok.

4.2 Saran

Penelitian ini menunjukkan bahwa kerangka *foreign aid* yang dikemukakan oleh Lancaster (2007) masih relevan untuk menganalisis implementasi bantuan luar negeri, khususnya dalam mengidentifikasi bentuk bantuan, aktivitas bantuan, serta fungsi aktivitas bantuan dalam proyek pembangunan AADR. Namun demikian, penulis menyadari bahwa kerangka tersebut memiliki keterbatasan dalam menangkap keseluruhan dinamika bantuan luar negeri, terutama yang berkaitan dengan tujuan strategis di balik pemberian bantuan oleh negara donor. Dalam penelitian ini, analisis lebih difokuskan pada aspek implementasi bantuan yang meliputi bentuk bantuan, jenis aktivitas, serta fungsi aktivitas bantuan di negara penerima. Oleh karena itu, dimensi tujuan bantuan luar negeri belum dianalisis secara lebih mendalam dalam penelitian ini.

Keterbatasan lain dalam penelitian ini berkaitan dengan penggunaan data sekunder sebagai sumber utama analisis yang diperoleh dari laporan lembaga internasional, dokumen resmi pemerintah, serta publikasi akademik. Penggunaan data sekunder dipilih karena keterbatasan akses terhadap data primer, seperti wawancara langsung dengan pembuat kebijakan, pengelola proyek, maupun pihak yang terlibat dalam pembangunan AADR. Kondisi tersebut menyebabkan penelitian ini belum dapat menggali secara lebih mendalam dinamika implementasi proyek serta proses pengambilan keputusan yang melibatkan aktor Tiongkok dan Ethiopia. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji *purposes of foreign aid*

sebagaimana dirumuskan oleh Lancaster (2007) dalam konteks bantuan luar negeri Tiongkok kepada Ethiopia dalam proyek AADR. Selain itu, penelitian selanjutnya juga disarankan untuk mengkombinasikan penggunaan data primer dan data sekunder agar dapat memberikan analisis yang lebih komprehensif mengenai dinamika bantuan luar negeri dalam kerangka BRI.